



## Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur

**Naomi Jay Tazshiro**

Universitas Pembangunan Jaya

**Ayunda Firzha Ekawati Kohongia**

Universitas Pembangunan Jaya

**Olifia Mardiana**

Universitas Pembangunan Jaya

**Agunstine Dwianika**

Universitas Pembangunan Jaya

Korespondensi penulis: [ntazshiro@gmail.com](mailto:ntazshiro@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to clarify the description of an object to be researched, this type of quantitative research will determine the relationship between the variables being researched will be significant and produce conclusions with the aim of testing the hypothesis that has been set. The data source used in this study uses secondary data and data collection in this study is taken from the company's financial statements. The population used in this research is manufacturing companies in the goods & consumption industry sector and miscellaneous industries listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021, and the data sample is 75. From the data obtained, processed with Microsoft Excel and SPSS 29 software. The sampling technique in this study was carried out using purposive sampling method. The analysis method used in this research is multiple linear analysis method. The results of this study indicate that fixed asset intensity and liquidity have a significant effect on tax avoidance. This research is important for decision makers such as tax managers in ensuring that corporate tax planning goes well, as well as for the Directorate General of Taxes in implementing the best strategy to get tax revenue problems in Indonesia*

**Keywords:** *Fixed Asset Intensity, Liquidity, Tax Avoidance.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperjelas gambaran suatu objek yang akan diteliti, jenis penelitian kuantitatif akan mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti apakah akan signifikan dan menghasilkan kesimpulan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dari data yang diperoleh, diolah dengan Microsoft Excel dan software SPSS version 29. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini penting bagi pengambil keputusan seperti manajer pajak dalam memastikan perencanaan pajak perusahaan berjalan dengan baik, serta bagi Direktorat Jenderal

---

Received Maret 27, 2023; Revised April 23, 2023; Accepted Mei 29, 2023

\* Naomi Jay Tazshiro, [ntazshiro@gmail.com](mailto:ntazshiro@gmail.com)

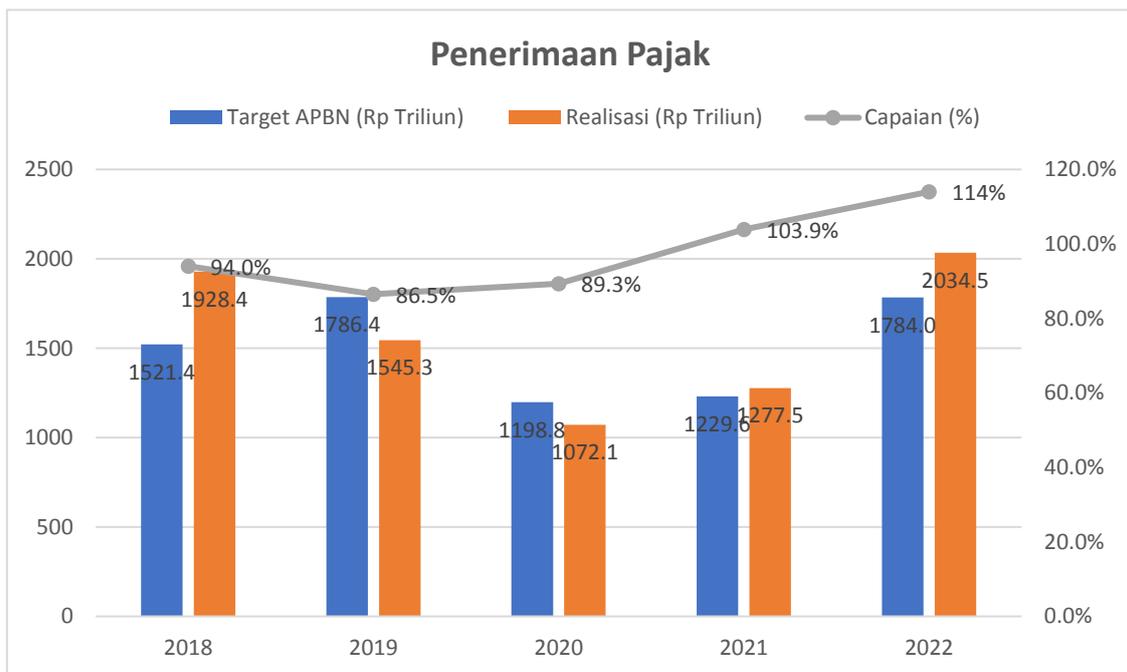
Pajak dalam menerapkan strategi terbaik untuk mendapatkan masalah penerimaan pajak di Indonesia.

**Kata kunci:** Intensitas Aset Tetap, Likuiditas, Penghindaran Pajak.

## LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan, penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saat ini kondisi pertumbuhan ekonomi semakin pesat. Sumber pendapatan negara terbesar dan membiayai semua pengeluaran negara adalah pajak.



Sumber: Kementerian Keuangan

**Gambar 1. Grafik Penerimaan Pajak**

Pada tahun 2020, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan bahwa pendapatan negara APBN 2020 terealisasi Rp 1.072,1 triliun atau 89,3% dari target. Realisasi ini menurun dari tahun sebelumnya karena terdapat virus Covid-19 yang menyebabkan ekonomi masyarakat yang melemah. Sehingga, penerimaan pajak pada tahun 2020

menurun. Pada tahun 2021, pemulihan ekonomi masyarakat sudah membaik yang menyebabkan tingkat realisasi penerimaan pajak meningkat dari tahun 2020 dan melebihi target APBN.

Berdasarkan UU No.28 Tahun 2007 tentang tata cara perpajakan self assessment system yaitu memiliki kebebasan penuh untuk menghitung, melapor, dan menyetor sendiri Surat Pemberitahuan (SPT) dan Surat Setoran Pajak (SSP) oleh wajib pajak. Banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi beban pajak karena akan mempengaruhi jumlah laba perusahaan. (Syah Rozak & Tri Hardiyanto, 2017) mengatakan “pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan maka perusahaan akan berupaya maksimal agar dapat membayar pajak sekecil mungkin dan berupaya untuk menghindari kewajiban pajaknya.” Tax Avoidance itu sendiri tidak melanggar hukum peraturan perpajakan. Meskipun tidak ada undang-undang yang dilanggar menurut peraturan, penggelapan pajak secara praktis tidak dapat diterima. Hal ini karena penggelapan pajak secara langsung mengakibatkan pada penurunan penerimaan pajak yang dibutuhkan oleh pemerintah.

Salah satu faktor yang menentukan terjadinya penghindaran pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan (Rosdiani & Hidayat, 2020). Intensitas aset tetap dimiliki perusahaan. Sumber pendapatan dapat berkurang ketika intensitas kepemilikan aset tetap perusahaan terdapat beban penyusutan yang timbul dari aset tetap. Perusahaan yang memiliki kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi atas aset tetap yang besar (Sundari & Aprilina, 2017).

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak yaitu likuiditas. Arus kas perusahaan yang baik, dapat menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi. Sehingga, perusahaan dapat membayar semua kewajiban jangka pendeknya, termasuk pajak. Karena, perusahaan akan mengutamakan untuk membayar utang tersebut untuk melakukan penghindaran pajak. Daripada membayar pajak, perusahaan akan mempertahankan arus kas nya jika likuiditas mereka rendah, dan begitu pula sebaliknya

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan kontrak di mana satu atau lebih orang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Selain itu, dalam beberapa situasi agen dibayar untuk menggunakan sumber daya untuk memastikan bahwa agen tidak mengambil tindakan tertentu yang merugikan principal atau principal diberi kompensasi jika agen melakukannya.

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Menurut Milgram (1963), teori kepatuhan merupakan elemen dasar dalam struktur kehidupan sosial seperti yang dapat ditunjukkan oleh seseorang. Teori kepatuhan dapat mendorong kepatuhan yang lebih besar oleh wajib pajak terhadap peraturan yang berlaku, termasuk penghindaran pajak.

### **Teori Stakeholder**

Freeman dan Mcvea (1984) mengemukakan teori stakeholder sebagai setiap kelompok atau individu yang dipengaruhi oleh atau dapat mempengaruhi pencapaian organisasi tujuan. Perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada pihak stakeholder yang membantu perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Sebagai imbalan atas perlindungan pemerintah, pelaku usaha harus membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, kegiatan operasional perusahaan terganggu oleh permasalahan lingkungan, hubungan perusahaan juga harus dibangun dengan baik. Dengan membayar pajak sesuai peraturan perpajakan, maka dana yang terkumpul dapat digunakan untuk sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

### **Intensitas Asset Tetap**

Intensitas asset tetap merupakan rasio yang menandakan intensitas kepemilikan asset tetap suatu perusahaan dibandingkan dengan total asset (Rosdiani & Hidayat, 2020). Memiliki asset tetap terkait dengan penghindaran pajak yaitu kemungkinan pengurangan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan sebesar biaya penyusutan yang dapat dikurangkan. Depresiasi internal dapat digunakan oleh manajer asset tetap (agen) untuk

meminimalkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Untuk menghitung Intensitas Aset tetap dapat diukur menggunakan:

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

### Likuiditas

Jika nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi, maka posisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya, termasuk pajak.

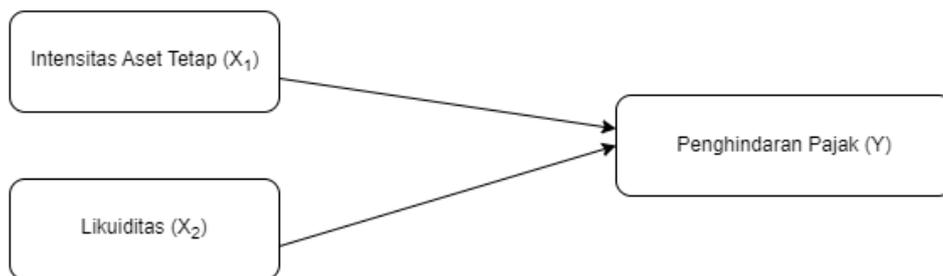
Untuk menghitung rasio dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

### Penghindaran Pajak

Abdullah (2020) menyatakan bahwa “pajak merupakan pendapatan negara utama yang harus dipenuhi oleh orang pribadi dan pajak badan, akan tetapi bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi laba”. Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi, menghindari, dan memitigasi beban pajak dengan berbagai cara yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan dengan mempertimbangkan efek pajak yang terlibat atau tidak. Untuk menghitung penghindaran pajak menggunakan rumus CETR.

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$



Hipotesis

H1 : Intensitas Aset Tetap Berpengaruh Pada Penghindaran Pajak.

H2 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Penghindaran Pajak.

Sumber: Flowchart.

**Gambar 2. Kerangka Berpikir**

## **HIPOTESIS**

Intensitas aset tetap mengilustrasikan banyaknya investasi terhadap aset tetap perusahaan. (Pasaribu & Mulyani, 2019) menyebutkan bahwa intensitas aset tetap merupakan proporsi dimana dalam aset tetap terdapat pos bagi perusahaan untuk menambahkan beban depresiasi yang ditimbulkan oleh aset tetap. Dengan begitu perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap tinggi maka beban pajak yang dimiliki lebih rendah dibandingkan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Sundari & Aprilina, 2017), intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian (Sapitry, Supriyanto, Budianti, & Wiwik, 2017), menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis sebagai berikut:

H1 = Intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Likuiditas diartikan sebagai kepemilikan akan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2016), likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Abdullah, 2020) likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian (Pasaribu & Mulyani, 2019), likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas dalam perusahaan tersebut tinggi, maka penghindaran pajak pada perusahaan tersebut rendah. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis sebagai berikut:

H2 = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk memperjelas gambaran suatu objek yang diteliti, jenis penelitian kuantitatif akan

mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti apakah akan signifikan dan menghasilkan kesimpulan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel independennya adalah Intensitas Aset Tetap (X1) dan Likuiditas (X2). Sedangkan, variabel dependennya adalah Penghindaran Pajak (Y).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan pengambilan data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Dari data yang diperoleh, diolah dengan Microsoft Excel dan software SPSS versi 29. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil dari analisis statistik deskriptif yang diolah dengan bantuan *software* SPSS 29 dapat dilihat besarnya nilai mean, minimum, maximum dan standar deviasi pada setiap variabel penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Intensitas Aset Tetap	64	.035304605	.828657794	.40531165265	.199571189968
X2_Likuiditas	64	.266707598	4.809011883	2.11141674778	1.193210599288
Y_Penghindaran Pajak	64	-.69886495	.306020526	-.10938670852	.237329136129
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Data hasil SPSS 29

Hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 dapat diketahui, nilai N yaitu 64. Data yang digunakan 5 tahun yaitu tahun 2017-2021 dengan sampel 15 perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi dan industri aneka yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia tahun 2017-202, namun pada saat pengolahan terdapat data yang tidak berdistribusi normal dalam hasilnya sehingga harus di outlier. Artinya dari 75 data yang ada hanya bisa digunakan sebanyak 64 data.

Intensitas Aset Tetap berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai minimum untuk intensitas aset tetap sebesar 0.035304605, nilai maximum 0.828657794, nilai mean 0.40531165265 dan nilai standar deviasi 0.199571189968. Likuiditas berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai minimum untuk likuiditas sebesar 0.266707598, nilai maximum 4.809011883, nilai mean 2.11141674778 dan nilai standar deviasi 1.193210599288. Penghindaran pajak berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh nilai minimum untuk penghindaran pajak sebesar -0.698864954, nilai maximum 0.306020526, nilai mean -0.10938670852 dan nilai standar deviasi 0.237329136129.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data layak dianalisis. Penelitian ini menggunakan 4 uji asumsi klasik sebagai berikut:

**Uji Normalitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
			Unstandardized Residual
N			64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.19745394
Most Extreme Differences	Absolute		.106
	Positive		.106
	Negative		-.091
Test Statistic			.106
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.069
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.		.071
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.064

	Upper Bound	.078
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1502173562.		

Sumber: Data hasil SPSS 29

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat nilai *asympt.sig. (2-tailed)* sebesar 0,069 yang berarti  $0,069 > 0,05$ . Sehingga dapat dibuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, uji multikolinearitas ini memiliki tujuan untuk mengetahui hal tersebut. Untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika, nilai *Tolerance*  $> 0,10$  dan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini dan regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas pada table 3:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

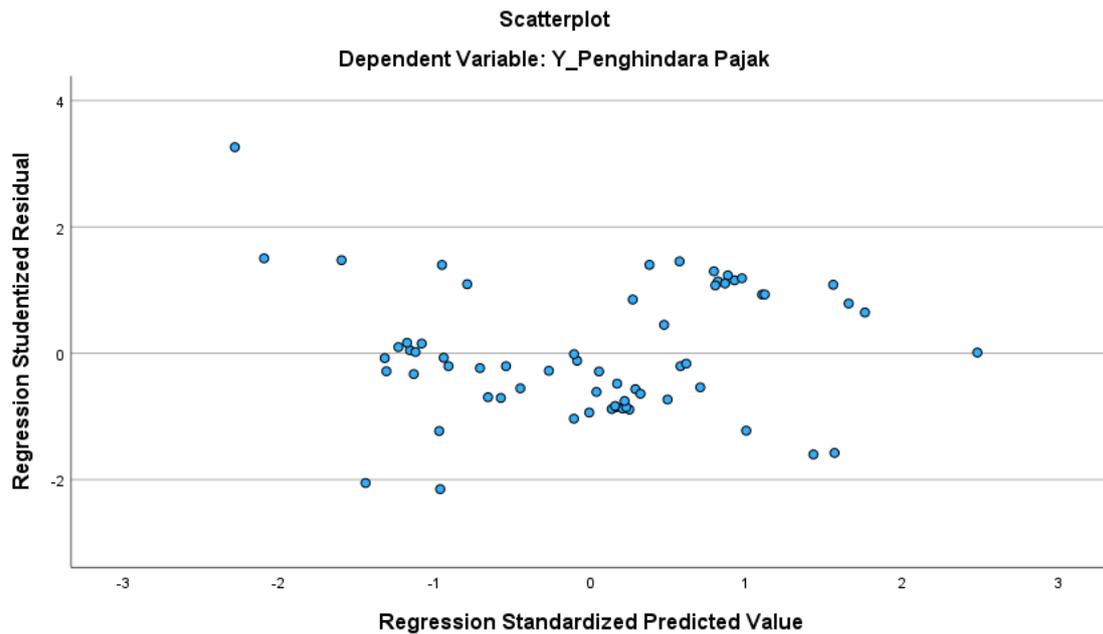
Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_Intensitas Aset Tetap	.919	1.088
	X2_Likuiditas	.919	1.088
a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak			

Sumber: Data hasil SPSS 29

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan *VIF* lebih kecil dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas dan dapat dilihat melalui hasil *Scatterplot*.



Sumber: Data Output SPSS 29

**Gambar 2. Hasil Uji Hetersokedastisitas**

Berdasarkan hasil pengujian dari gambar 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi dan bebas dari heterokedastisitas, karena titik-titik tersebut menyebar dengan pola tidak berurutan dibawah dan diatas 0 pada sumbu Y.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t - 1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut hasil dari pengujian autokorelasi:

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.285	.200664780799	1.597
a. Predictors: (Constant), X2_Likuiditas, X1_Intensitas Aset Tetap					
b. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak					

Sumber: Data hasil SPSS 29

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dari tabel 4, diperoleh nilai D-W sebesar 1,597, sedangkan nilai dl = 1,5315 dan du = 1,6601. Uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai  $0 < dw < dL$ , ( $0 < 1,597 < 1,5315$ ), sehingga pada uji autokorelasi memiliki autokorelasi positif.

### Hasil Pengujian Statistik

Analisis linear berganda mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran pada hubungan antara variable dependen dengan variabel independen. Dalam uji hipotesis ini Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara hubungan secara linear antara variabel dependen yaitu penghindaran pajak dengan variabel independen yaitu intensitas aset tetap dan likuiditas. Berikut hasil uji regresi linier berganda:

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.092	.084		-1.096	.277
	X1_Intensitas Aset Tetap	-.406	.132	-.341	-3.071	.003
	X2_Likuiditas	.070	.022	.351	3.159	.002
a. Dependent Variable: Y_Penghindaran Pajak						

Sumber: Data hasil SPSS 29

Dari hasil persamaan analisis regresi linear berganda tersebut, nilai konstanta adalah sebesar  $-0,092$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel intensitas aset tetap

dan likuiditas diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel penghindaran pajak menurun sebesar -0,092.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.285	.200664780799
a. Predictors: (Constant), X2_Likuiditas, X1_Intensitas Aset Tetap				
b. Dependent Variable: Y_Penghindara Pajak				

Sumber: Data hasil SPSS 29

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai adjusted R square sebesar 0.285 nilai tersebut meenyatakan bahwa variabel independen yaitu intensitas aset tetap dan likuiditas hanya mampu menjelaskan 28,5% terhadap variabel dependen yaitu penghindran pajak. Sedangkan, sisanya 71,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi linear ini.

**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 7. Hasil Uji Statistik F**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.092	2	.546	13.563	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	2.456	61	.040		
	Total	3.548	63			
a. Dependent Variable: Y_Penghindara Pajak						
b. Predictors: (Constant), X2_Likuiditas, X1_Intensitas Aset Tetap						

Sumber: Data hasil SPSS 29

Dapat dilihat bahwa hasil uji statistic F signifikansi  $0,001 < 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa intensitas aset tetap dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.

### Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.092	.084		-1.096	.277
	X1_Intensitas Aset Tetap	-.406	.132	-.341	-3.071	.003
	X2_Likuiditas	.070	.022	.351	3.159	.002

a. Dependent Variable: Y\_Penghindaran Pajak

Sumber: Data hasil SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas, temuan penelitian yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Intensitas Aset Tetap (X1) memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi intensitas aset tetap  $0,003 < 0,05$  sehingga H1 dapat diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas aset tetap (X1) berpengaruh signifikan terhadap penghindran pajak (Y).
2. Likuiditas (X2) memperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05. Nilai signifikansi likuiditas  $0,002 < 0,05$  sehingga H2 dapat diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

### PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H1 diterima yang berarti intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi, akan berpengaruh terhadap intensitas aset tetap yang tinggi pula. Penurunan pembayaran pajak

perusahaan, disebabkan oleh biaya depresiasi yang timbul atas kepemilikan aset tetap yang merupakan beban dan dapat mengurangi laba fiskal. Semakin tinggi tingkat aset tetap yang dimiliki semakin rendah pula pajak yang dibayarkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Noviyani & Muid, 2019) dan (Purwanti & Sugiyarti, 2017)

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian terhadap hipotesis tersebut menunjukkan bahwa H2 diterima yang berarti likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat utang jangka pendek perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sumantri & Kurniawati, 2023), (Mirda, 2020), dan (Abdullah, 2020).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa Intensitas Aset tetap berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar BEI tahun 2017-2021 karena semakin tingginya tingkat penghindaran pajak maka akan berakibatkan kepada tingginya intensitas aset tetap pada perusahaan. Liabilitas juga berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar BEI tahun 2017-2021 karena jika perusahaan terus meningkatkan utang jangka pendek, maka semakin tinggi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Untuk penelitian selanjutnya, menambah variabel yang berkaitan dengan penghindaran pajak dan diharapkan dapat mengambil lebih banyak masa periode penelitian agar sampel yang digunakan lebih banyak atau menggunakan populasi selain perusahaan manufaktur sektor industri barang & konsumsi dan industri aneka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Karena, pada penelitian ini, masih terdapat beberapa keterbatasan yang disebabkan oleh adanya indikator yang dipengaruhi variabel lain.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Finaka, A. (2021). Kerja Keras di Capaian APBN Tahun 2020. Retrieved from

indonesiabaik.id website: <https://indonesiabaik.id/infografis/kerja-keras-di-capaian-apbn-tahun-2020>

- Julita, L. (2020). APBN 2019 & Bengkakanya Keseimbangan Primer Hingga 385%. Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200107121318-4-128211/apbn-2019-bengkakanya-keseimbangan-primer-hingga-385>
- Kemenkeu, H. (2022). Lampau Target, Realisasi Pendapatan Negara 2021 Capai Rp2.003,1 Triliun. Retrieved from menpan.go.id website: <https://menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/lampau-target-realisasi-pendapatan-negara-2021-capai-rp2-003-1-triliun>
- Mirda Thalia Khairunnisa. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRINT.Docx*, 21(1), 1–9.
- Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–11.
- Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 211–217. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1996>
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(3), 1625–1641.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>
- Sapitry, N., Supriyanto, J., Budianti, & Wiwik. (2017). *Pengaruh Leverage Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2013-2017*. (1), 1–15.
- Sumantri, R. I., & Kurniawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 1277–1287. Retrieved from <http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej>
- Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Corporate Governanace Terhadap Tax Avoidance*. 8(1), 1–23.
- Syah Rozak, T., & Tri Hardiyanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Neuropsychology*, 3(8), 85–102. Retrieved from [http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article\\_3887.html](http://clpsy.journals.pnu.ac.ir/article_3887.html)

